

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI MASLOW

Puri Sukarmi, Bambang Priyo Darminto, Riawan Yudi Purwoko

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: *lmutz_stella@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Teori Maslow dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Pelutan Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pelutan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 6 siswa putri dan 9 siswa putra. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi dan metode tes. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan teknik persentase. Hasil penelitiannya adalah motivasi meningkat dari 61,45% pada siklus I menjadi 78,12% pada siklus II. Hasil belajar meningkat dari 60,00% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II. Kesimpulannya hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Teori Maslow dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika.

Kata kunci: pendekatan Teori Maslow, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam usaha untuk merubah manusia menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran matematika, seringkali rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena siswa memiliki beban belajar yang banyak. Berdasarkan pengamatan bersama guru di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Pelutan diperoleh informasi bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Pemikiran Maslow tentang Teori Hierarki Kebutuhan Individu sudah dikenal luas, namun aplikasinya untuk kepentingan pendidikan siswa di sekolah tampaknya belum mendapat perhatian penuh. Secara ideal, dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa, sekolah seharusnya dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya. Dengan pendekatan Teori Maslow yang menitik beratkan pada pendekatan

kepada setiap individu akan dapat mengetahui lebih jelas masalah yang dihadapi setiap siswa yang menghambat proses belajar, membantu memecahkannya, membuat siswa nyaman dalam belajar, motivasi belajar siswa akan meningkat dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Abraham Maslow mencoba menawarkan jawaban sistematis tentang permasalahan kehidupan melalui teorinya yang tersohor, yakni teori hirarki kebutuhan. Menurut Lilik Wahyu Utomo (2007: 78) "Teori Maslow didasarkan atas asumsi bahwa di dalam diri kita ada dua hal yaitu suatu usaha yang positif untuk berkembang dan kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu". Pada dasarnya setiap orang menginginkan yang terbaik untuk dirinya dan tidak ingin berbuat yang buruk. Teori Maslow mempunyai implikasi yang penting yang harus diperhatikan oleh guru pada waktu ia mengajar anak-anak.

Menurut Maslow dalam Sugihartono (2007: 118) kebutuhan individu tersusun sebagai berikut: kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman dan tenteram (*safety needs*), kebutuhan untuk dicintai dan disayangi (*belongingness needs*), kebutuhan harga diri secara penuh (*esteem needs*), kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Berikut beberapa kemungkinan yang bisa dilakukan di sekolah dalam mengaplikasikan Teori Maslow diantaranya menyediakan program makan siang yang murah, sikap guru yang menyenangkan, guru terbuka serta dapat menjadi pendengar yang baik, guru lebih mengembangkan diskusi kelas, selalu siap memberikan bantuan apabila para siswa mengalami kesulitan, menempelkan hal-hal yang menarik dalam dinding ruangan, termasuk di dalamnya memampangkan karya-karya seni siswa yang dianggap menarik, memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan yang terbaik dan menciptakan pembelajaran yang bermakna dikaitkan dengan kehidupan nyata. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, 2007) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang

tidak mudah patah semangat untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pembelajaran dengan pendekatan Teori Maslow dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Pelutan Tahun Pelajaran 2012/2013?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan pendekatan Teori Maslow dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Pelutan Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

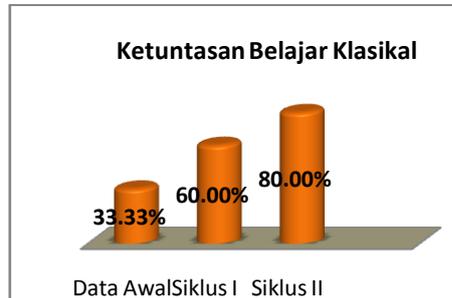
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan peneliti bertindak sebagai pengajar. Sedangkan observasi dilakukan oleh orang lain yang diberikan kepercayaan sebagai observer. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri Pelutan Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan subyek penelitian berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Tahap analisis data menggunakan teknik persentase. Tahap akhir dari penelitian ini yaitu tes evaluasi di setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar matematika.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini tercermin dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika banyaknya siswa yang termotivasi melakukan pembelajaran lebih dari 70% dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari 75% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

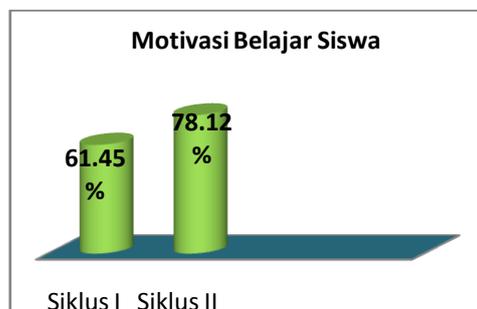
Hasil penelitian secara klasikal menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data awal tingkat ketuntasan klasikalnya 33,33% setelah akhir siklus I mengalami

peningkatan menjadi 60% dan setelah akhir siklus II diperoleh ketuntasan sebesar 80%. Hasil peningkatan hasil belajar dapat ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Dan hasil motivasi belajar meningkat dari siklus I sebesar 61,45% menjadi 78,12% pada siklus II. Selanjutnya data hasil peningkatan motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan tindakan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini adalah : menyiapkan RPP, menyiapkan contoh-contoh bangun dan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar observasi. Pelaksanaan Tindakan pada awal kegiatan pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa bersama dan menyapa siswa, guru berusaha menarik perhatian dan minat siswa dengan sesekali mengajukan pertanyaan pelacak kepada siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi. Pada

kegiatan inti pembelajaran guru membawa media pembelajaran yang menarik dan menjelaskan materi dengan pendekatan Teori Maslow selama pembelajaran. Selanjutnya siswa yang merasa masih bingung diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tanpa rasa takut, selama proses pembelajaran guru berkeliling menghampiri siswa untuk mencari tahu kesulitan siswa. Guru menjadi sosok yang menyenangkan sehingga siswa tidak takut dan tercipta suasana pembelajaran yang bersahabat. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal sambil mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. Tahap pengamatan observer mengamati jalannya proses pembelajaran. Pada siklus I terlihat bahwa sudah ada perbedaan yang sedikit lebih baik. Tetapi siswa masih banyak yang malu-malu untuk bertanya. Tahap refleksi dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I ini pada dasarnya sudah berjalan sesuai rencana pembelajaran meskipun belum berjalan sesuai harapan. Karena ada beberapa hal yang perlu disikapi dan dijadikan masukan untuk siklus selanjutnya.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah: menyiapkan RPP, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar observasi. Pada kegiatan inti pembelajaran guru membawa media pembelajaran yang menarik dan menjelaskan materi dengan pendekatan Teori Maslow selama pembelajaran. Selanjutnya siswa yang merasa masih bingung diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tanpa rasa takut, selama proses pembelajaran guru berkeliling menghampiri siswa untuk mencari tahu kesulitan siswa. Guru menjadi sosok yang menyenangkan sehingga siswa tidak takut dan tercipta suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal sambil mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Kemudian guru

menutup pelajaran dengan salam dan doa. Pada siklus II terlihat bahwa sudah ada perbedaan yang lebih baik dari siklus I. Siswa yang pada siklus I masih malu-malu sudah mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Suasana pembelajaran sudah semakin menyenangkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir siklus II diperoleh tingkat motivasi dan hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu motivasi $\geq 70\%$ dan hasil belajar klasikal sudah mencapai indikator $\geq 75\%$, siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang masih malu untuk bertanya, daya serap siswa cukup baik karena rata-rata tes akhir mengalami peningkatan, perlu adanya usaha guru lebih intensif lagi dalam membangkitkan motivasi siswa supaya semangat belajarnya semakin meningkat dan hasil belajarnya juga akan meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Teori Maslow guru sebagai fasilitator yang membuat mereka semangat belajar, sosok yang menyenangkan dan membuat siswa nyaman. Motivasi belajar dari diri masing-masing siswa sangat berpengaruh terhadap intensitas siswa dalam belajar matematika. Dengan pendekatan Teori Maslow motivasi belajar siswa akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat yaitu pada akhir siklus I sebesar 61,45% meningkat menjadi 78,12% pada siklus II. Hasil belajar juga meningkat ditunjukkan oleh persentase ketuntasan klasikalnya dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Saran untuk penelitian ini antara lain dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Teori Maslow peneliti harus lebih memotivasi siswa dan siswa dituntut untuk aktif dan berani sehingga terjalin komunikasi yang baik antar siswa maupun guru dengan

siswa, dan dalam penerapan pendekatan Teori Maslow dibutuhkan anggaran dana tertentu untuk memperbaiki sarana dan prasarana belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Lutfi. 2012. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 2 Sapuran Tahun Pelajaran 2011/2012*. UMP: Skripsi.

Ratna Syifa'a Rachmahana. 2008. *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. *El-tarbawi jurnal pendidikan islam* 1, 99 – 114.

Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Utomo, Lilik Wahyu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Modul Kuliah UMP.

Mark E. Koltko-Rivera. 2006. *Rediscovering the Later Version of Maslow's Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification*. New York University and Professional Services Group, Inc.